

**SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU AGAMA DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 42 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

WAHYU IMAM SANUSI

1711210072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2021



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TERBIYAH DAN TADRIS

ALAMAT : J. Raden patah pagar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

HAL : SKRIPSI Sdr. Wahyu Imam Sanusi

NIM : 1711210072

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Setelah membaca dan memberikan arah perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyu Imam Sanusi

NIM : 1711210072

Judul : Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama

Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca

Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 42

Sejuma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Zubaidi, M.Ag., M. Pd
NIDN. 196003081996031005

Hamdan Efendi, M. Pd.I
NIDN. 2012048802



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

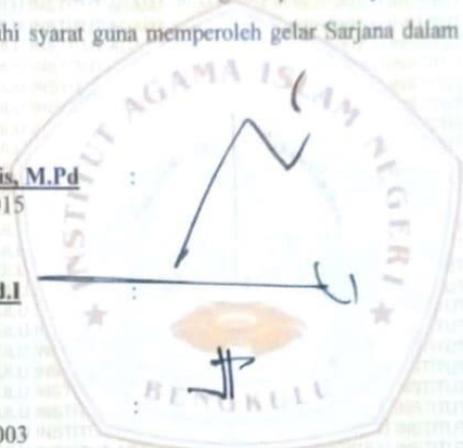
Skripsi dengan judul: “Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma” yang ditulis oleh Wahyu Imam Sanusi, NIM: 1711210072, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum’at, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP.196512311998031015

Sekretaris
Hamdan Effendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802

Penguji 1
Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Penguji 2
Nuria Latipah, M.Pd.Si
NIP. 198308122018012001



Bengkulu, Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Ayahanda Sihalpan dan ibunda Miwi Sashi yang telah melahirkan mendidiku, dan membesarkanku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengerbananan serta doa selalu menggiringi setiap langkahku menggapai cita-cita.
2. Adikku Tercinta yang selalu menjadi sumber inspirasi, motivasi dan penghilang lelahku dalam berjuang untuk menggapai kesuksesan.
3. Kakandaku Hamdan Efendi, M.Pd.I yang selalu memberikan motivasi dalam setiap kesulitan yang selalu setia membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakek dan Nenek tercinta yang telah menghadiahkanku seorang ayah yang bijaksana dan tangguh, dan seorang ibu yang penuh cinta dan ketulusan.
5. Seluruh keluarga besarku yang telah ikut memotivasi, menuntun, dan membimbingku dalam berjuang.
6. Sahabat-Sahabatku dan teman-teman seperjuangan lainnya (Terkhusus Sahabat-sahabatku PAI lokal C, angkatan 2017) yang selalu saling mendukung.
7. Bapak dan ibu guruku dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberikan pendidikan bagiku.
8. Almaterku Hijau Kebangaanku yang selalu menggiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.
9. Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.

(HR. Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Imam Sanusi
Nim : 1711210072
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya yang berjudul "Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma" adalah asli dari hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap di kenai sanksi Akademik.

Bengkulu, 2021
Yang Menyatakan



Wahyu Imam Sanusi
NIM: 1711210072

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat hidayahnya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma*”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah saw.

Penulis menghnturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag., M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan dan guna untuk menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. Ketua Jurusan Tarbiyah yang membantu memproseskan kemudahan penulisan judul Skripsi baik saran maupun berbentuk suatu keritikan dalam Skripsi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI yang telah banyak menyediakan segala fasilitas yang diperlukan bagi seluruh mahasiswa Prodi PAI dalam urusan akademik.
5. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd ,selaku Pembimbing I skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Hamdan Efendi, M.Pd.I , selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberikan masukan,bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Aidit, M.Pd, selaku kepala sekolah, staf dan dewan guru SDN 42 Seluma.
8. Bapak Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
9. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah Khusus angkatan ,yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan amal semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara praktis maupun teoritis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, 2021
Penulis

WAHYU IMAM SANUSI
NIM. 1711210072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii-viii
DAFTAR ISI.....	ix-x
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Sinergitas	10
B. Konsep Tentang Orang Tua	13
1. Pengertian Orang Tua.....	13
2. Peran Orang Tua.....	14
C. Guru PAI	18
D. Baca Al-Qur'an	26
E. Penelitian Yang Relevan	36

F. Kerangka Berfikir.....	41
---------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian	42
C. Subyek dan Informan Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
a. Metode Observasi.....	43
b. Metode Wawancara.....	44
c. Metode Dokumentasi	44
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
1. Reduksi Data	46
2. Display Data.....	47
3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah.....	48
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

WAHYU IMAM SANUSI

NIM: 1711210072

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sinergitas orang tua dan guru agama dalam pembinaan baca al-qur'an di sekolah dasar negeri 42 seluma dan apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dan guru agama dalam pembinaan baca al-qur'an di sekolah dasar negeri 42 seluma. Dengan tujuan untuk mengetahui sinergitas orang tua dan guru agama dalam pembinaan baca al-qur'an di sekolah dasar negeri 42 seluma. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dan guru agama dalam pembinaan baca al-qur'an di sekolah dasar negeri 42 seluma. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni, penelitian dengan mengumpulkan bahan atau data yang relevan, kemudian di analisis secara kualitatif berdasarkan teori yang ada sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentas. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sinergitas orang tua dan guru agama dalam meningkatkan kompetensi membaca al-qur'an di sekolah dasar negeri 42 seluma kurang maksimal karena orang tua hanya menyerahkan pendidikan Al-Quran kepada sekolah saja, guru pun di sekolah sebagai tenaga pengajar cukup terbatas, padahal orang tua juga memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan pendidikan serta pemahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam membina baca Al-Quran, oleh karena itu antara orang tua dan guru disekolah harus menjalin komunikasi yang baik, saling membantu serta mendukung, mengajarkan terutama dalam membaca Al-Quran. faktor pendukung dan penghambat orang tua dan guru agama dalam pembinaan baca al-qur'an di sekolah dasar negeri 42 seluma yaitu: adanya minat anak untuk belajar membaca Al-Quran, serta motivasi anak yang tinggi untuk belajar membaca Al-Quran. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: keterbatasan tenaga guru agama, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti ketersediaan Al-Quran, kurangnya perhatian orang tua akibatnya orang tua hanya menyerahkan pendidikan baca Al-Quran kepada guru agama di sekolah saja.

Kata Kunci: Sinergitas, Orang Tua dan Guru PAI, Baca Tulis Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹Orang tua merupakan seseorang yang perlu untuk memberikan bimbingan bahkan contoh yang baik sebab perbuatan demikian dapat mempengaruhi segala perilakunya di dalam tingkah laku sehari-hari, dan selain keluarga dan sekolah yang sangat berperan juga dalam pendidikan anak dalam membaca alquran adalah tokoh- tokoh yang ada di masyarakat, Anak merupakan aset masa depan yang perlu mendapatkan perhatian serius agar menjadi generasi penerus yang lebih baik. Karena itu masalah kelangsungan hidup mereka, mulai dari penyusun, pembiayaan, pengasuhan, larangan membunuh dan merusak masa depan, hingga pendidikan sangat diperhatikan.

Keterampilan dan berbagai macam ilmu, baik ilmu dunia dan ilmu akhirat. Anak tidaklah sama dengan hewan yang cukup dengan diberi makan, minum secukupnya, menuruti kemauannya kesana kemari tanpa tujuan yang nyata dan jelas. Tetapi anak harus dibekali dengan bekal yang dapat mengantarkannya kepada kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup

¹Wiji suwarno, "Dasar-dasar ilmu pendidikan", (Jogjakarta: AR-Ruzz Media group, 2008), hal. 21-22.

di akhirat. Sebab sesudah hidup di alam dunia, masih ada kehidupan yang lebih langgeng dan abadi, yakni alam akhirat. Di akhirat, semua manusia akan dimintai pertanggung jawaban selama hidupnya di dunia, termasuk orang tua akan dimintai pertanggung jawaban atas bimbingan yang diberikan terhadap anaknya.

Anak-anak perlu untuk diperkenalkan sejak dini tentang Al-Qur'an sebagaimana pendapat dari Ulwan hal-hal sebagai berikut:

1. Al-Qur'an sebagai peraturan dan hukum
2. Sejarah Islam sebagai kebanggaan dan teladan
3. Kebudayaan Islam yang beragam dan universal.²

Hal tersebut menggambarkan jiwa anak perlu untuk di isi dengan pelajaran dan pengetahuan Agama terutama membaca Al-Qur'an, supaya tertanam dalam dirinya jiwa Agama terutama motivasi. "Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis didalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya dipandang beribadah."³

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah

²Ulwan Abdullahal Nashalihal, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", (Jakarta :Pustaka Amani, 2007), hal. 685.

³Zuhaldi, "*Pendidikan Bahalasa dan Sastra Indonesia*," (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 5.

terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. “Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur’an”.

Pada saat ini, banyak sekali penggeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur’an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus berusaha sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur’an.

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur’an karena Al-Qur’an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur’an setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Disamping itu Al-Qur’an juga berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia.⁴ Oleh karena itu, isi yang terkandung dalam kitab tersebutpun tidak bisa dilepaskan dari berbagai hal yang ada hubungannya dengan kehidupan umat manusia.

Diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur’an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan

⁴Mukhallisin Purnomo, “ *Sejarahal Kitab-Kitab Suci*”, (Yogyakarta: Forum. 2007), hal. 335

dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama, terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya penggeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. "ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan kalamullah lagi dibaca maupun dipahami apalagi diamalkan".

Membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang dibacanya apalagi mau mengamalkannya, niscaya akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah SWT, bahkan bila perlu dilagukan dengan suara yang merdu, sebab itu termasuk sunnah Rasul.

Membaca Al-Qur'an dengan suara merdu akan mendapat tambahan pahala dari Allah. Suara merdu tidak hanya dipakai untuk menyanyikan lagu saja melainkan sebaiknya digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan juga mengetahui isi kandungannya. Nilai-nilai agama telah mulai luntur ditinggalkan sama sekali. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an adalah digantikan dengan bacaan atau media-media informasi lain seperti: koran,

majalah, televisi, Hp dan lain-lain. Lebih parah lagi menurunnya kemampuan orang-orang muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnal mengartikan sinergisitas sebagai: “Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul.”⁶ Adapun menurut Soejono Soekanto teoritis tentang kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Kerja sama bisa bermacam-macam bentuknya, namun semua kegiatan yang dilakukan diarahkan guna mewujudkan tujuan bersama. Sesuai dengan kegiatannya, maka kegiatan yang terwujud ditentukan oleh suatu pola yang disepakati secara bersama-sama. Misalnya kerja sama disekolah antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang nakal, kerja sama ini tentunya dilakukan oleh orang-orang yang berada dilingkungan pendidikan yang sama-sama memiliki pandangan dan tujuan yang sama.⁷

Perhatian orang tua dan guru agama, terutama dalam pendidikan bidang Al-Qur'an sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak

⁵ Mukhallisin Purnomo, “*Sejarah Kitab-Kitab Suci*”, hal.45

⁶ Wehalelmina Lodia, Dkk, *Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT)*, Jurnal Flobamora, 2 (01) (2018), hal. 66

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 65-66

sehari-hari dalam kepastiannya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru agama di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma belum maksimal memberikan pengajaran baca Al-Quran di karenakan banyaknya siswa tetapi guru agamanya hanya satu orang, sedangkan orang tua siswa tidak terlibat dalam pengajaran baca Al-Quran di rumah.⁸

Sedangkan menurut Bapak Ahran anak yang sekolah di SD ini hanya belajar baca Al-Qurannya hanya di sekolah saja sedangkan dirumah kami sebagai orang tua tidak pernah mengajarkan baca Al-Quran, apa lagi di desa ini sendiri tidak tersedianya lembaga yang menampung anak-anak seperti TPQ atau MDA ini tidak ada, jadi kami hanya mengharap guru agama lah yang mengajarkan anak- anak untuk baca Al-Qur'an.⁹

Tanggung jawab orang tua dan guru agama seharusnya sangat memperhatikan kondisi anak di sekitar lingkungan masyarakat dan sekolah juga harus memfasilitasi semua yang di perlukan untuk anak dalam mengaji seperti Al-qur'an harus di perbanyak lagi, tetapi kenyataannya tidak sesuai yang di harapkan karena perhatian orang tua terhadap pendidikan Al-Quran pada anak belum maksimal sehingga terlihat di sekolah pelajaran membaca

⁸Obsevasi Guru Agama di SDN 42 Seluma Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, (10 Agustus 2020)

⁹Wawancara dengan Bpk Ahran Orang Tua Siswa (10 Agustus 2020)

Al-quran masih sedikit anak-anak yang belajar Al-Qur'an, Gejala ini mengakibatkan banyaknya anak-anak dari usia dini hingga usia remaja yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana anjuran pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, artinya membaca Al-Qur'an harus tepat penyebutan makhrijul hurufnya, benar panjang pendeknya, tepat waqafnya dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut sebagian besar orang tua menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada guru agama di sekolah untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghindari anak dari tidak mampu membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak memiliki waktu untuk mengajarkan kepada sendiri kepada anak karena sibuk di kebun. Disamping itu masih kurangnya motivasi dari orang tua terhadap anak untuk mempelajari Al-Qur'an, bahkan lebih mengutamakan pengetahuan umum seperti bahasa inggris, matematika, fisika, dan biologi dan lain-lain. Dengan adanya kondisi ini, penulis tertarik untuk membahas dan mengetahui lebih jauh tentang persoalan yang muncul yaitu rendahnya minat belajar anak dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Sinergitas Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar 42 Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma".

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah pada orang tua dan guru agama dalam pembinaan membaca al-qur'an pada anak di antaranya :

1. Kurangnya kesadaran yang tertanam dalam diri orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak dalam membaca Al-Quran.
2. Kurangnya perhatian sekolah dalam memfasilitasi perlengkapan yang digunakan oleh guru agama.
3. Guru agama masih terlalu sedikit sehingga pendidikan anak dalam membaca alquran masih belum maksimal.
4. Kurangnya perhatian sekolah terhadap pendidikan anak dalam belajar membaca Al-Quran
5. Kurangnya Minat Anak dalam belajar membaca Al-Quran

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang di teliti tidak menjauh dari ruang lingkup yang di teliti maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Orang tua dari beberapa siswa dan guru agama di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma.
2. Anak yang dimaksud adalah anak yang berusia dini dari SD yaitu usia 7-10 tahun karena dalam usia ini tanggung jawab orang tua sangat menentukan perkembangan anak nantinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas maka di dapatkan Rumusan Masalah Sebagai Berikut :

1. Bagaimana Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama Dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma?

2. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat Orang Tua dan Guru Agama dalam Pembinaan Baca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama Dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma.
2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat Orang Tua dan Guru Agama dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan orang tua dan guru agama dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Hasil penelitian ini bagi anak dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pentingnya belajar membaca Al-Qur'an yang benar dengan mengetahui makhrijul hurufnya, panjang pendeknya, waqafnya dan lain sebagainya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi orang tua dan guru agama dalam meningkatkan tanggung jawab pendidikan anak dalam pembinaan membaca al-qur'an.

3. Bagi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Sistimatika Penulisan

Berdasarkan uraian di atas maka sistematika penelitian ini terdiri dari V Bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II kajian Teoritis , BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Penutup kesimpulan dan saran. Masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut, yaitu :

- BAB I Berisi pendahuluam pada bab ini di uraikan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistimatika penulisan.
- BAB II Memaparkan kajian pustaka tentang pengertian , pengertian , pengertian dari orang tua, pengertian guru agama, tujuan dari orang tua dan guru agama, fungsi orang tua dan guru agama, ruang lingkup orang tua dan guru agama, hasil penelitian yang relevan.
- BAB III Menguraikan tentang, jenis penelitian,tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

- BAB IV Merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan pembahasan penelitian
- BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Sinergitas

Sinergitas berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan sinergisme ataupun sinergisitas. Dalam kata pengantar Pada *Jurnal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2005-2010 Sulawesi Utara karya Sarundajang* mengatakan, Sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar¹⁰ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnal mengartikan sinergisitas sebagai: “Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Oleh sebab itu, sinergitas dalam pembangunan berarti keterpaduan berbagai unsur pembangunan yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Covey meambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai”¹¹.

¹⁰ Yudi Taloko' Dkk, *Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Diwilayah Sulawesi Utara*, Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Udara, Vol. 4 No.01 (2018), hal. 38

¹¹ Wehalemina Lodia, Dkk, *Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT)*, Jurnal Flobamora, 2 (01) (2018), hal. 66

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menarik kesimpulan bahwa Sinergitas dapat diartikan kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait didalamnya. konsep bersinergitas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ber-Orientasi pada hasil dan positif
- b. Persepektif beragam menggantikan atau melengkapi paradigma
- c. Saling bekerja sama dan bertujuan sama serta adanya kesepakatan
- d. Sangat efektif diusahakan dan merupakan suatu proses

Bersinergitas juga berarti saling menghargai perbedaan ide, pendapat, dan bersedia saling berbagi. Sinergitas guru hampir sama dengan jaringan kerja guru yaitu sama-sama melakukan kerjasama dalam membentuk kepribadian siswa. Adapun jaringan kerja guru adalah sekelompok guru, baik yang satu sekolah, satu bidang studi dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam firman Allah swt dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.¹²

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahalannya*, (Bandung: Jumanatul J-ART, 2004), hal. 106

Sebagaimana hadits rasulullah sallallahu alaihi wasalam:

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ

مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya berbuat zhalim. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melapangkan satu kesusahan saudaranya niscaya Allah akan melapangkan baginya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan tutupi aibnya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari Muslim).¹³

Berarti dalam hal ini sinergitas dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilaakukaan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.¹⁴

Dengan sinergitas berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Sinergitas dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lainnya.

¹³ Bukhalari Umar, *HALadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzahal, 2012), hal. 40

¹⁴ Anne Ahalira. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara. 2012. hal. 77

B. Konsep Tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen didalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah, yang dapat membentuk sebuah keluarga, jelas orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajarkan, dan mengasuh anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak-anaknya untuk siap menghadapi kehidupan bermasyarakat seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.

Zakiah Darajat mengatakan bahwa:“Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak¹⁵

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka, memberikan wawasan secara

¹⁵ Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 hal. 35

rohani dan moral, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Peran Orang Tua

Sebagai orang tua, sudah menjadi kodratnya untuk selalu membimbing anak mereka agar berada di jalan yang benar, dan memiliki moral dan perilaku yang baik, maka dari itu berikut ini adalah beberapa penjelasan tentang bagaimana peran seorang ibu dan ayah bagi anak-anak mereka:

1) Peranan Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peran terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberikan makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada kepada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan watak anaknya dikemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu

menurutkan keinginan anak-anaknya, anak berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu, berlebih-lebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu akan mudah tunduk dengan pemimpinnya.¹⁶

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut;

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- e. Pembimbing hubungan pribadi.
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.

2) Peranan ayah

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) cet. 18. hal. 81

ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Ia mencari kesenangan bagi dirinya sendiri saja. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalam rumah tangga mengenai pendidikan anak-anaknya dibebankan kepada istrinya, dituduhnya dan dimaki-maki istrinya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional

Perlakuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat besar pengaruhnya terhadap mereka. Oleh karena itu ajaran Islam memberikan tuntutan yang baik kepada para pendidik khususnya orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama mendidik anak-anaknya agar mereka dapat berkembang secara maksimal. Adapun tuntutan dalam

hal ini yang terpenting diantaranya ialah:

- 1) Kasih sayang.
- 2) Lemah lembut.
- 3) Memberikan kemerdekaan.
- 4) Memberikan penghargaan.
- 5) Mendidik sesuai dengan perkembangannya.
- 6) Mengarahkan kemasa depan.
- 7) Berbicara kepada mereka dengan benar, baik, lemah lembut, dan mudah mengerti.
- 8) Disiplin.¹⁷

Anak yang sudah berumur enam tahun dianggap sudah matang untung belajar di sekolah, maka orang tua diharapkan mampu untuk menyiapkan anak-anaknya agar siap untuk bersekolah dengan menerapkan tuntutan untuk mendidik yang diantaranya telah disebutkan di atas. Sehingga anak telah matang dan memenuhi syarat untuk masuk sekolah. Diantara syarat-syarat untuk masuk sekolah adalah:

- 1) Anak sudah mulai matang untuk belajar menulis.
- 2) Matang untuk mulai belajar membaca.
- 3) Matang untuk mulai belajar berhitung.¹⁸

¹⁷ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), cet. I, h. 115

¹⁸ Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), cet. 5 h. 52

- 4) Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik anaknya agar memiliki akhlak, aqidah yang baik, serta memiliki moral dan etika yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan menjadi modal utama dia untuk menjadi anak yang soleh dan solehah, karena bagaimanapun, anak adalah cerminan dari orang tuanya, baik dan buruknya sang anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbing anaknya.

C. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru PAI menurut Jalaluddin dijelaskan bahwa: Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan moral siswa. Kedudukan guru terutama guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja. Karena pada dasarnya tugas guru pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak remaja (siswa) yang berkepribadian muslim. Nasar menambahkan bahwa: Bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun diakhirat.

Penanaman pemahaman siswa tentang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa sadar bahwa perbuatan

yang dilakukannya akan dimintai pertanggungjawaban di kemudian hari. Jelas bahwasanya setiap muslim dididik dalam agama agar menjadi manusia yang teguh dalam akidah, loyal dan taat dalam syariat dan terpuji dalam akhlakunya.¹⁹

Berdasarkan pedapat tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru itu bukan hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepadasiswa-siswanya di depan kelas, akan tetapi dia juga sebagai seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa-siswanya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Sedangkan Menurut Zakiyah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Soeryosubroto memberikan definisi pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.²⁰

Menurut Baedowi, peranan guru memang sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan nasional. Guru

¹⁹D. Deni Koswara dan HALalimah, *Seluk-Beluk Profesi Guru*, (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008), hal. 80.

²⁰Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari, 2012), hal. 3.

memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahwa sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kurang berarti apabila tidak disertai kualitas guru yang memadai. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas guru.²¹

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Rata-rata pergaulan guru dengan siswa di SD misalnya. Berkisar antara 10-20 menit per siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti “suaramu membaca sangat merdu” saat siswa kelas satu SD, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik.

²¹Arif Firdaus dan Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 16.

Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.²²

Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan masyarakat pada umumnya. Dunia ilmu pengetahuan tak pernah berhenti tapi selalu memunculkan hal-hal baru. Guru harus dapat mengikuti perkembangan tersebut sehingga ia harus lebih dahulu mengetahuinya dari pada siswa dan masyarakat pada umumnya. Disinilah letaknya perkembangan profesi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.²³ Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompotensinya sebagai pendidik.²⁴

1) Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa di antaranya ialah:

- a) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b) Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c) Memiliki keperibadian yang baik dan terintegrasi.
- d) Memiliki mental yang sehat.

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.100.

²³Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 64.

²⁴Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhali, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 139.

- e) Berbadan sehat.
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- h) Guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁵

2) Sifat-Sifat Guru PAI

Menurut Al-Ghazali seorang yang memiliki akal sempurna dan akhlak yang terpuji baru boleh menjadi guru. Selain itu, guru juga harus didukung dengan sifat-sifat khusus. Sifat-sifat khusus yang harus dimiliki guru menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

- a) Rasa kasih sayang dan simpatik.
- b) Tulus ikhlas.
- c) Jujur dan terpercaya.
- d) Lemah lembut dalam memberi nasihat.
- e) Berlapang dada.
- f) Memperlihatkan perbedaan individu.
- g) Mengajar tuntas (tidak pelit terhadap ilmu).
- h) Memiliki idealisme.²⁶

3) Peran Guru

- a) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas).

Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua

²⁵Oemar HALamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 118.

²⁶Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 93-97.

pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

b) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi keperibadian, dan psikologi belajar.

c) Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, di mana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan *supervise* atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar

yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas.

d) Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

e) Guru sebagai pribadi (ketauladanan)

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (*intern*) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (*ekstern*).

f) Guru sebagai penghubung

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain *public relation*, bulletin, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya. Karena itu keterampilan guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan.

g) Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan di kalangan murid. Karena sekolah dalam hal ini bertindak sebagai *agent-modernization* maka guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaharuan di segala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaharuan yang disodorkan kepada masyarakat dapat diterima secara tepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik.

h) Guru sebagai pembangunan

Guru baik secara pribadi maupun sebagai guru professional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti: kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya. Partisipasinya di dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun. Dan di pihak lain akan lebih mengembangkan kualifikasinya sebagai guru.²⁷

D. Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

²⁷HALamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 124-127.

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a, Yaqra'u* yang artinya "membaca" yang berarti mengumpulkan (*Al-jam'u*) dengan menghimpun (*Al-dlommu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur. Di katakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.²⁸

Makna Al-Qur'an dari segi bahasa sebagaimana tersebut di atas didasarkan firman Allah dalam Surat Al-Qiyamah ayat 16 yang berbunyi:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Artinya: "Janganlah engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya."²⁹

Dari ayat ini mengandung makna menguasai wahyu Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, hal itu dapat diketahui melalui gerakan kedua bibirnya. Kedua bibir beliau kelihatan bergerak sejak awal penurunan wahyu karena khawatir bagian permulaan wahyunya terlupakan sebelum bagian terakhirnya selesai.

Al-Qur'an ialah "firman Allah berupah wahyu disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah". Sedangkan menurut Manna' Al-qattan, Al-Qur'an adalah kitab

²⁸Mukhallisin Purnomo, " *Sejarah Kitab-Kitab Suci*," (Yogyakarta: Forum, 2014), hal. 277.

²⁹Departemen Agama RI " *Al-Qur'an dan Terjemahalan Al-HALikmahal*", hal. 577.

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan orang yang membaca akan memperoleh pahala.³⁰ Memperhatikan definisi tersebut di atas jelaslah bahwa Al-Qur'an adalah sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW mengandung petunjuk bagi umat manusia di dunia dalam berbagai aspek di kehidupan dunia dan ukhrawi. Yang merupakan kitab samawi yang terakhir dan berlaku hingga akhir zaman.

Al-Quran sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia, ia juga memiliki beberapa keistimewaan dengan kitab-kitab yang lainnya. Adapun di antara keistimewaan tersebut adalah menghimpun dan menyampaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci sebelumnya, berlaku untuk selama-lamanya, merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan dan diturunkan dengan gaya bahasa yang indah dan mudah di pahami.³¹

2. Kedudukan Al-Qur'an dalam Agama Islam

- a. Al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama sebagai mukjizat yang diyakini kebenarannya sudah jelas menjadi sumber utama hukum islam.
- b. Al-Qur'an berfungsi sebagai penegas bidang akidah yang menegaskan bahwa Al-Quran merupakan khulashah (intisari) yang diprioritaskan, yang mengenai iman kepada yang ghaib.
- c. Sebagai penegas bidang ibadah yang menganggap ibadah sebagai realisasi daipaa akidah dapat dijadikan ukuran iman seseorang.

³⁰Zakiahah Darajat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 19

³¹Aminuddin dkk, "*Pendidikan Agama Islam*", (Bogor: Ghalalia Indonesia, 2005), hal 45-47.

- d. Memberikan kepada kita dengan pengalaman kisah-kisah masa silam yang berupa sejarah masa lalu yang menyatakan dalam kisah-kisah yang diterangkan dalam Al-Qur'an, baik yang bersifat positif dengan akibat yang menyenangkan ataupun yang bersifat negatif dengan memikul resiko yang tidak menyenangkan, merupakan pedoman bagi umat islam.
- e. Membawa kabar gembira (menyediakan pahala) bagi yang beramal shaleh dan memberi peringatan (mengancam dengan siksaan) bagi yang durhaka.
- f. Menjadi pedoman hidup bagi setiap orang mukmin berupa Al-Qur'an yang membimbing kita kearah kehidupan yang benar dan diredhoi oleh Allah SWT.
- g. Sebagai obat bagi segala penyakit rohani maka Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan tatkala seseorang kegelisahan.
- h. Memberikan motivasi/dorongan untuk kemajuan teknologi sebagaimana Al-Qur'an diturunkan untuk memberi petunjuk sehingga menjadi rahmat.
- i. Menjawab segala problem kehidupan manusia. Al-Qur'an mengatur segala aturan hidup yang ptinsip untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dibawah bimbingan rasulullah saw.³²

3. Anjuran Pentingnya Membaca Al-Qur'an Dalam Pendidikan Anak

³²Aminuddin, "*Pendidikan Agama Islam*", hal. 52-54.

Setiap muslim dan muslimah berkewajiban untuk mengenal dan mempelajari Al-Quran secara sungguh-sungguh, karena Al-Qur'an berisikan pelajaran, penerangan, petunjuk dan pedoman hidup yang mesti di kaji dan di pelajari, mesti di kenal dan di pahami serta di hayati oleh setiap individu.

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, apalagi mengajarkannya kepada anak-anak. Orang yang tekun mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya pada orang lain atau anak-anaknya maka ia mendapatkan pahala yang amat besar dan di nilai sebagai orang yang terbaik. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an haruslah dengan bagus dan benar sesuai dengan ilmu tajwid atau dengan makhraj hurufnya, bukan dengan tergesa-gesa atau ingin cepat-cepat tanpa mengetahui makna dari ayart yang di baca, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:”Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.³³

Dari ayat ini di pahami bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an tidak boleh dengan terburu-buru sehingga melupakan ilmu tajwidnya atau bacaan yang tepat, benar dan bermakna dari apa yang di baca. Karena dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan orang lain membaca Al-Qur'an yang baik dan benar akan tertanam sesuatu kesadaran

³³ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahalan Al-HALikmahal*”, hal. 574

agama yang mendalam yang terkandung di dalam Al-Qur'an tersebut, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka di sebut nama Allah gemetar hatinya dan apabila di bacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal".³⁴

Dari ayat ini di ketahui bahwa ada pengaruh yang positif antara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan kualitas iman, akhlak dan perilaku seseorang.

4. Adab membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an berarti suatu buku yang harus dibaca, sebagaimana tersimpul dari pernyataan Rasul, bahwa Al-Qur'an itu adalah buku bacaan yang tersebar luas diseluruh dunia. Seluruh ayat-ayatnya adalah wahyu Allah bukan buatan manusia atau Nabi Muhammad, tetapi kalam Allah yang terang dan jelas serta terjaga kemurniannya Al-Qur'an berisikan dan pedoman hidup bagi keselamatan manusia di dunia dan di akhirat nanti. Umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah. Bagi seorang Mu'min membaca Al-Qur'an telah

³⁴Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-HALIKMAHAL", hal. 177.

menjadi kecintaanya pada waktu membaca Al-Qur'an. Ia sudah merasa seolah-olah jiwanya menghadap kehadiran Allah.³⁵

Al-Qur'an sebagai kitab suci mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab-adab tersebut sudah di atur sebaik mungkin sebagai penghormatan dan keagungan Al-Qur'an. Tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya Iman Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin yang di kutip oleh Zainal Abidin, menyebutkan bahwa "Adab-adab membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu :1) Adab yang mengenal batin dan 2) adab yang mengenal lahir".

Adab yang mengenal batin di artikan untuk memahami asal kalimat, cara hati membesarkan kalimat Allah, dengan cara menghadirkan hati dikala membaca sampai memperluas, perasaan dan memberikan jiwa. Dengan demikian kandungan Al-Qur'an yang dibaca dapat bersemi dalam jiwa dan meresap dalam hati sanubari. Adapun adan yang mengenal Al-Imam Halaludin As-Suyuthi yang di kutip oleh Zainal Abidin di antaranya :

Adab - adab membaca Al-Qur'an adalah :

1. Disunatkan dalam membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu dalam keadaan bersih, sebab yang di baca adalah Wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaklah dengan tangan kanan, sebaiknya memegang dengan kedua belah tangan. Disunatkan membaca Al-

³⁵Akmal HALawi, "*Dasar-Dasar Studi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 64.

Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, surau tetapi yang paling utama ialah di masjid.³⁶

2. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat, membacanya dengan khusuk dan tenang, sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
3. Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaklah bersih dan tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
4. Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'Awudz, sesudah itu baru membaca Bismillahirrahmanirrahim, maksudnya di minta terlebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari segala tipu-daya syaitan sehingga hati dan perhatian tetap tenang di waktu-waktu membaca Al-Qur'an terjauh dari gangguan-gangguan.
5. Disunatkan membaca Al-Quran dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
6. Bagi orang yang sudah mengerti dan arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang di bacanya itu dan maksudnya.
7. Dalam membaca Al-Qur'an itu hendaklah benar-benar di resapi di dalam hati, lebih-lebih apabila sampai pada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa, dan bagaimana hebatnya siksaan yang di serukan bagi mereka.

³⁶ Akmal HALawi, "*Dasar-Dasar Studi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 68.

8. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu dapat menambah keindahan uslubnya Al-Qur'an.
9. Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah di putus-putus hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.

5. Metode pengajaran Al-Qur'an

Adapun metode pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi dapat diturunkan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan pendidik jiwa dan membangkitkan semangat.³⁷ Metode tersebut mampu mengubah kita dan puluhan ribu kaum muslim untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahi dan kebudayaan islam, disamping mengalahkan kedudukan mereka di muka bumi dalam masa yang sangat panjang, suatu kedudukan yang belum pernah dirasakan oleh umat-umat di muka bumi.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dikenal berbagai metode diantaranya adalah:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan relatif singkat.

³⁷ Basuki, " Pengantar Ilmu Pendidikan Islam", hal.23

Prinsip pembelajaran Iqra' secara teknis sudah tertera dalam setiap jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan metode ini diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berangkai dengan harakat fathah. Selanjutnya diajarkan untuk membaca arab dengan tanda baca berbeda seperti mad dan kasroh. Sampai pada jilid keenam telah dimulai dengan memperkenalkan ilmu tajwid.

b. Metode Qira'ati

Qira'ati menurut bahasa artinya bacaan, yang merupakan sebuah metode atau cara praktis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan bena yang mengedepankan aspek tajwidnya. Metode ini pertama kali ditemukan oleh H.Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Prinsip pembelajaran metode ini adalah membaca Al-Qur'an dengan mengedepankan kebenaran tajwid tanpa guru menjelaskan panjang lebar tentang bumi kalimat.

c. Metode Tilawah

Metode tilawah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, sehingga anak memiliki kefasihan berbicara dan membaca fenomena (dari tujuan ini dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an penggunaan metode tilawah dipakai pada anak-anak yang kemampuan membacanya sudah cukup baik tapi masih perlu perbaikan).³⁸

³⁸Tobroni, "Pendidikan Islam", (Malang: UMM, 2008), hal. 132

d. Metode *Talaqqi*

Metode talaqqi yaitu mempelajari Al-Qur'an melalui seseorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surat al-fathihah sampai surat An-Nas.

e. Metode Rasam *Utsmani*

Yaitu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan berpedoman pada Mushaf Utsmani. Yang dimaksud dengan rasam mushaf Utsmani adalah yang digunakan oleh Utsman ra. Dalam penulisan kata-kata dan huruf Al-Qur'an menurut ketentuan asal, tulisan harus benar sesuai dengan pengucapannya tanpa penambahan atau pengurangan serta pergantian ataupun perubahan.³⁹

1. Adab Menulis Al-Quran

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang di lihat, di alami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam suatu bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktifitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan kemampuan berbicara.

Menurut kamus besar bahasa indonesia kata menulis berasal dari kata tulis yang mendapat imbuhan me- menjadi kata kerja menulis yang memilkki makna membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pena, pensil, kapur, spidol atau yang lainnya.⁴⁰

³⁹Adzim Al-Zarqani, "*Mahalanil Al-'Urfan Fi Uhum Al-Qur'an*",(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal.384

⁴⁰ Chalulsum dan Novia, Kamus besar bahalsa indonesia ,(surabaya, kashaliko, 2006), hal.71

Dalam pengajaran menulis Al-Qur'an tentunya juga mempunyai metode- metode tertentu. Dalam hal ini metode yang di gunakan adalah metode Al-Qur'an. Metode al qalam ini memudahkan bagi yang belajar untuk menguasai huruf- huruf yang tidak bisa disamping dengan huruf berikutnya seperti belajar hurup tanggal, belajar menyambung dua huruf, menyambung tiga huruf dan latihan menyambung dari potongan – potongan ayat.⁴¹

Menulis Al-Quran ada beberapa cara yaitu :

- a. Penulisan huruf Arab di mulai dari arah sebelah kanan ke kiri
- b. Huruf- huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa di sambung tetapi tidak bisa di sambung. Diantara 28 Huruf hijaiyyah di bawah ini adalah huruf- huruf ynag dapat di sambung tetapi tidak dapay menyambung
- c. masing – masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir).
- d. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering di sebut huruf illat, maka mereka memerlukan tanda vokal.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Rahma Dhaniati, 2014, Di dalam skripsinya “Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang”

⁴¹ Mohal. Amirullahal Muzayyin, *Al-Qalam belajar menulis haluruF arab untuk TK- TPQ Tarbayatus* (Surabaya : Nuansa Alam), hal.1

Dalam penelitian ini adalah tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anaknya di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang ini cukup baik namun masih kurang maksimal karena Kewajiban orang tua yang seharusnya dilakukan pada anak masih belum optimal sehingga masih banyak anak yang tidak melaksanakan shalat ketika waktu shalat tiba. Adapun kendala yang dihadapi oleh para orang tua diantaranya adalah kurangnya perhatian oleh orang tua terhadap pendidikan anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anaknya di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni dengan langsung terjun kelapangan mendiskripsikan fenomena, informasi dan data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan apa yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.⁴²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, hanya saja dari penelitian di atas membahas tentang masih banyak anak yang malas melaksanakan shalat hal ini dapat di lihat ketika waktunya shalat tiba mereka tidak melaksanakan shalat malah asyik nongkrong dan bersantai-santai di depan rumah, di warung-warung sehingga yang datang kemasjid hanya yang berada di lingkungan masjid saja bahkan anak-anak di sana masih ada yang belum hafal bacaan

⁴²Rahalma Dhalaniati, “*Tanggung Jawab Tokohal Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang*”, (IAIN Bengkulu: 2014), hal.iv

shalat walaupun beberapa dari orang tua mereka sudah mengingatkan agar anaknya untuk belajar agama terutama shalat seorang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dari penelitian yang saya lakukan ini dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tartil yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*fiel research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

2. Eliya Agustina, 2007, Dalam skripsinya “Tanggung Jawab orang tua Terhadap Pendidikan Islam Terhadap Anak”.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar juga terhadap pendidikan agama anak-anaknya di sekitar desanya, oleh sebab itu anak harus didik dan dibimbing sejak usia dini serta diberi tanggung jawab agar terbentuk kepribadian yang baik dan beriman kepada Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban orang tua dan tokoh masyarakat untuk turut berperan aktif mendidik anak dan jangan tugas mendidik anak itu diserahkan pada guru dan orang tua sedangkan masyarakat di sekelilingnya tidak memperdulikan pendidikan anaknya.⁴³

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan mengenai kewajiban orang tua untuk turut berperan aktif mendidik anak

⁴³Eliya Agustina, “ Tanggung Jawab Tokohal Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Terhadap Anak”, (IAIN Bengkulu: 2007), hal. iv

di lingkungan masyarakat, jangan tugas mendidik anak itu diserahkan pada guru saja, sedang orang tua dan tokoh masyarakat juga tidak memperdulikan pendidikan anaknya, padahal pendidikan terhadap anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua yang harus dilaksanakan. Harus berpedoman dan meneladani Nabi Muhammad SAW karena nabi termasuk suri tauladan yang patut ditiru dan dicontoh oleh manusia. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan mengenai bagaimana tanggung jawab orang tua anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*fiel research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

3. Muhammad Riadi, 2007, Dalam skripsinya "Tanggung jawab orang tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam".

Tugas parah orang tua terhadap pendidikan anak merupakan dasar dari pada pendidikan dimana anak pertama sekali menerima pendidikan yakni dari orang tua yaitu bapak dan ibu demi tercapainya tujuan hidup kedepannya atau masa yang akan datang.

Di samping itu mengingat sangat pentingnya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak maka orang tua harus memberikan pelayanan yang baik terhadap anak agar nantinya anak tersebut menjadi generasi penerus yang mempunyai ilmu pendidikan serta akhlak yang baik. Penulisan laporan tugas akhir ini merupakan penelitian studi pustaka

yang berjudul tanggung jawab Orang tua terhadap pendidikan anak dalam pandangan islam. Data dari penulisan tugas akhir ini bersumber dari buku-buku yang terdapat di dalam perpustakaan, selain itu penulis juga mengaitkan sumber-sumber yang telah ada dengan kenyataan yang telah terjadi dalam kehidupan saat ini terutama dalam pendidikan.⁴⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada kesiapan anak supaya dewasa kelak mereka cukup melakukan pekerjaan dunia akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan dunia akhirat, dimana jika dikaitkan dalam pendidikan agama Islam berfungsi untuk menyiapkan anak supaya memiliki pengetahuan, keterampilan, budi pekerti dan beriman serta bertakwa sehingga mereka cukup dan mampu melaksanakan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan baik lahir maupun batin sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan oleh orang tua mereka di dalam lingkungan keluarga. Sedang dalam penelitian yang saya lakukan bahwa setiap orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini.

Jenis penelitian di atas menggunakan penelitian studi pustaka yang menggunakan buku-buku sebagai sumber yang terdapat didalam perpustakaan yang juga mengaitkan sumber yang ada pada kenyataan terutama dalam bidang pendidikan, sedangkan jenis penelitian yang saya lakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan

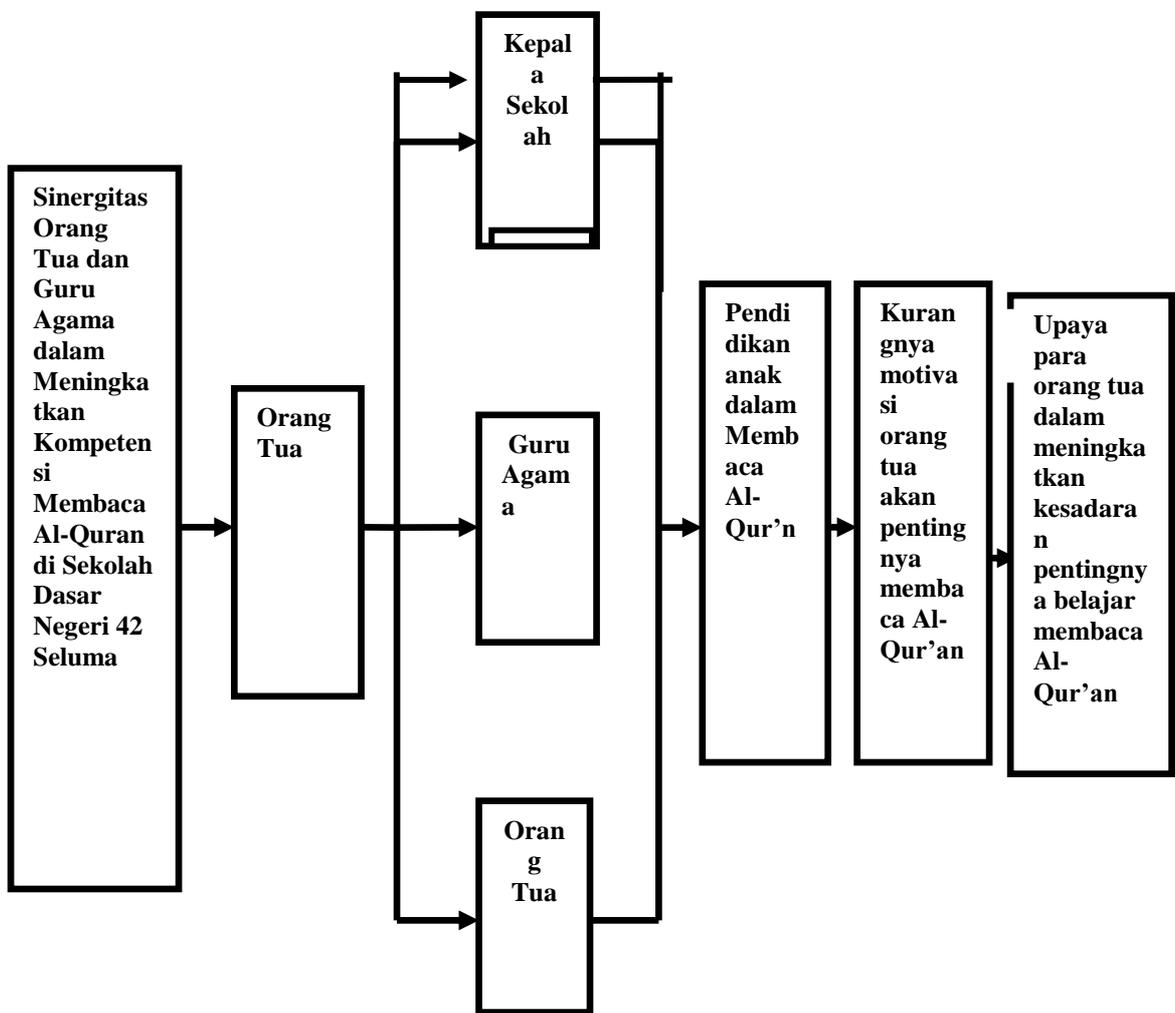
⁴⁴Muhammad Riadi, "Tanggung jawab Tokohal Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam", (IAIN Bengkulu: 2007), hal iv

pendekatan deskriptif kualitatif berupa keterangan dan uraian yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah di kemukakan di atas untuk menggambarkan masalah yang di teliti maka penulis membuat bagan sebagai berikut :

Daftar Gambar 1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang membutuhkan rentang waktu yang cukup waktu lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu di lapangan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data berupa keterangan dan uraian yang berkaitan langsung dengan tema penelitian.⁴⁵

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 42 Seluma dan di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dengan Orang Tua dan anak yang menjadi objek penelitian. Dan waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal 08 Desember s/d 01 Februari 2021.

C. Subyek Dan Informan Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan baik dengan menggunakan system observasi atau wawancara yang berkaitan dengan penelitian, yakni Sinergitas orang tua dan guru agama dalam meningkatkan kompetensi membaca al-quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma , dan data tersebut diperoleh dari Orang tua wali murid, guru agama dan anak.

⁴⁵Sukmadinata, Nana Syaodih, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 96.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku referensi, serta dokumentasi dan data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber seperti bacaan, wawancara kepada orang tua, dan guru agama di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi yaitu orang tua dan anak. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka melalui penerapan metode kualitatif yang berisikan kutipan data-data yang memberikan gambaran penelitian di lokasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi. Dua diantara proses yang terpenting adalah proses-prose pengamatan dan ingatan.⁴⁶ Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi

⁴⁶ J. Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 325

terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.⁴⁷

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dilapangan, proses ini diteruskan sampai pada suatu keadaan yang dirasakan tidak ditemukan lagi informasi yang baru. Jumlah informasi yang di wawancarai tidak dibatasi tetapi berhenti setelah masalah terjawab hal ini di maksud memperoleh data yang di teliti.⁴⁹

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokemen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi

⁴⁷Sugiyono, "*Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif DAN R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145-146

⁴⁸ Sutrisno HALadi, *Metodologi Reseachal 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004),hal. 151

⁴⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", hal. 231.

dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan (kutipan dan bahan referensi lain).

Pemilihan pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat di peroleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di di Desa . Padang peri kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma⁵⁰

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain seperti triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁵⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, hal. 240.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang di peroleh maka analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian yakni tentang Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seuma.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke

⁵¹J. Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 330-331.

dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data, mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya begitu.⁵²

⁵²Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 92-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

SD Negeri 42 Seluma merupakan sekolah negeri di Desa Padang Peri, Kecamatan Semidang, Alas Maras, Seluma. Telepon/Fax (0736) 22985. SDN 42 Seluma didirikan berdasarkan SK. Yayasan: Tidak. 0188/0/79 TMT 14 April 1979, tanggal 3 September 2079. Lubuk Betung dikelilingi oleh wilayah utara; sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Ujung Padang, sebelah timur berbatasan dengan Maras Tengah. Topologi SDN 42 Seluma Topografi SDN 42 Seluma umumnya merupakan wilayah dataran rendah. Visi, misi dan tujuan SD Negeri 42 Seluma

a. Visi

Menang dalam ilmu pengetahuan serta teknologi bersumber pada Imtaq, Adab Agung, Pengetahuan Area serta Adat Jujur

b. Misi

1. Tingkatkan uraian agama bersumber pada keyakinan serta ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Satu;
2. Melakukan pembelajaran guru serta anak didik yang intens, terencana, efisien serta berdaya guna.
3. Meningkatkan antusias kelebihan di golongan masyarakat sekolah serta meningkatkan perhatian kepada area.
4. Memenuhi serta mengoptimalkan kapasitas alat pembelajaran buat tingkatkan kemampuan akademik.

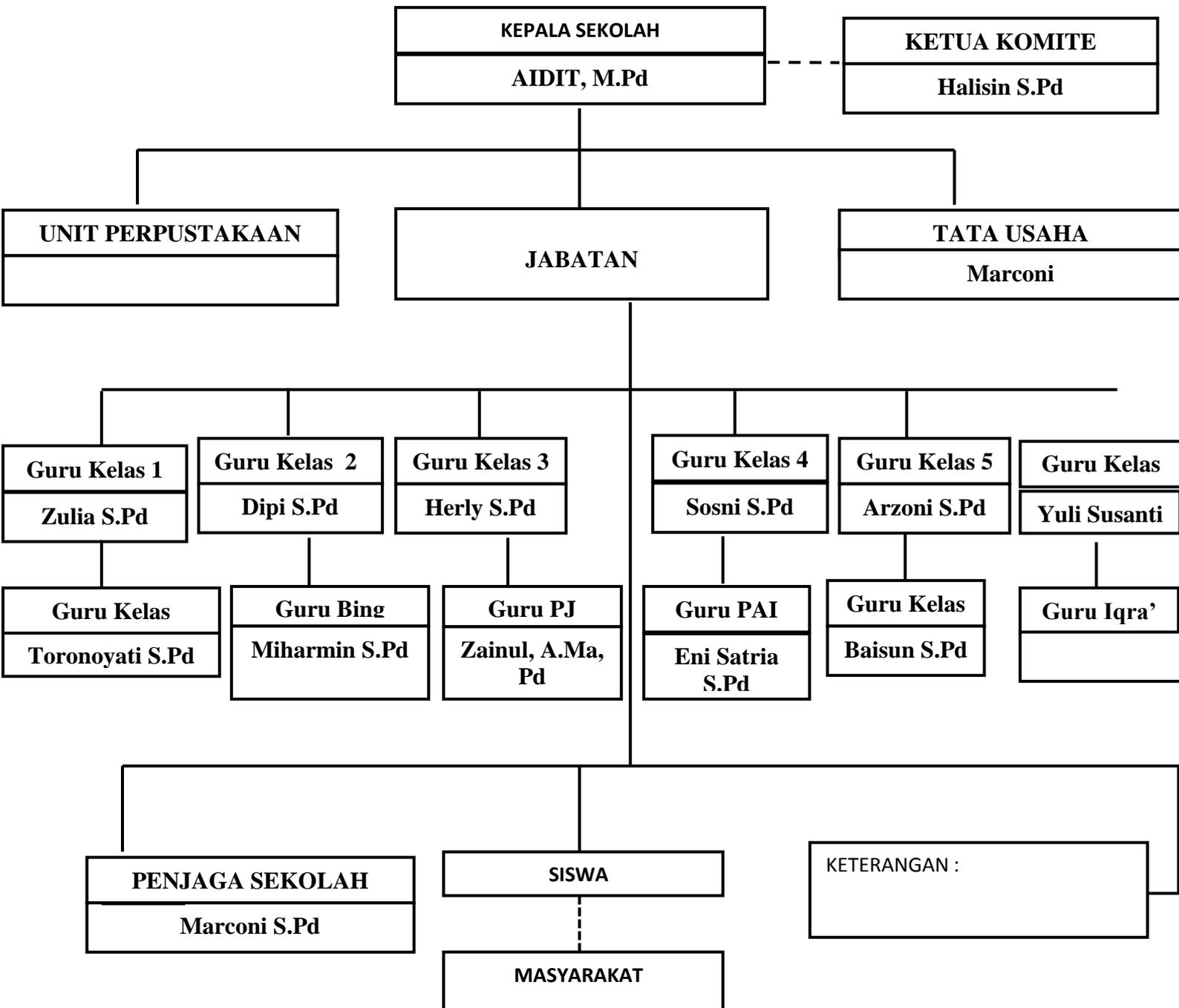
5. Menyelenggarakan program serta adu pengembangan pekerjaan serta kompetensi hasil mahasiswa.
6. Menjalakan kerjasama dengan cara teratur antara sekolah, orang tua, badan sekolah serta pengelola kebutuhan.
7. Penanganan senbud- orkestra serta prasarana seni buat tingkatan kesuksesan di aspek non- akademik

c. Tujuan

1. Menjaga persentase ekskalasi kategori serta kelulusan dan pencapaiannya jadi 100%.
2. Melakukan aturan teratur sekolah cocok dengan aturan teratur yang legal untuk semua masyarakat sekolah(Kepala Sekolah, Guru, Anak didik, serta Pegawai).
3. Penguatan program 5S serta 1T(Damai, Damai, Senyum, Santun adab, Santun adab, serta Keterbukaan).
4. Menciptakan angkatan berprestasi yang sanggup bersaing dalam meningkatkan keahlian serta atensi nonakademik di tingkatan lokal, provinsi, serta nasional.
5. Memadankan sarana yang dipunyai sekolah searah dengan perkembangan serta kemajuan bumi pembelajaran yang mendunia.
6. Tingkatkan aplikasi 7K.
7. Memperlengkapi anak- anak dengan IT buat mempunyai akses yang bagus ke bermacam pengetahuan lewat internet atau ICT.

STRUKTUR

Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma



B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana sinergitas orang tua dan guru agama dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma.

Wawancara penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2021 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yakni Bagaimana Sinergitas orang tua dan guru agama dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma. Maka penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru agama, orang tua dari siswa, serta beberapa siswa.

Sarana dan prasana sebagai penunjang anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Aidit (Kepala Sekolah) mengatakan,

“Saya selaku Kepala Sekolah sangat mementingkan baik itu sarana maupun prasarana yang diperlukan oleh anak seperti halnya persiapan ketika mau belajar membaca Al-Qur'an berupa Iqra', buku-buku tajwid dan lain sebagainya”.⁵³ Dengan memberikan buku tajwid dan buku-buku Agama lainya pada anak dapat membantu mempraktikan cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang benar

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa Sekolah hanya memberikan sarana dan prasarana kepada anak- anak seperti hanya memberikan perlengkapan berupa Iqra' kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an tetapi tidak membinanya bersama – sama hanya fokus ke guru agama saja.

⁵³Wawancara dengan Pak Aidit(kepala sekolah), 12 Januari 2021

Media yang Sekolah gunakan dalam mengajari anak cara membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah mengatakan,

“Media yang kami digunakan adalah dengan menunjukkan kepada anak berupa gambar-gambar huruf hijaiyah dengan begitu anak dapat cepat mengenali huruf-huruf hijaiyah”.⁵⁴

Berbeda dengan guru agama yang mengatakan bahwa,

“Saya menggunakan media Papan Tulis dan suara handphone yang menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dari alif sampai ya”.⁵⁵

Dari wawancara di atas senada dengan yang penulis temui di bahwa guru agama dalam mengajarkan membaca Al-Quran banyak menggunakan media gambar seperti buku-buku tajwid, Iqra' karena dengan melihat gambar-gambar yang ada dapat membantu mempraktikkan cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang benar.

Kendala Bapak/Ibu ketika Membina anak belajar memaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan,

“Ketika anak belajar membaca Al-Qur'an kami selaku guru di Sekolah kadang-kadang memperhatikannya tetapi anak-anak banyak yang ribut”.⁵⁶

Berbeda lagi dengan guru agamanya yang mengatakan,

“Saya sebagai Guru bidang agama menyimak bacaan anak ketika belajar membaca Al-Qur'an dengan cara anak maju kedepan membaca al-qur'an dan kadang yg di belakang anak- anak ribut karena belum mendapat giliran”⁵⁷

⁵⁴Wawancara dengan kepala sekolah, 13 januari 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Guru Agama, 14 januari 2021

⁵⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, 12 januari 2021

⁵⁷Wawancara dengan guru agama , 14 januari 2021

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa guru di sekolah sudah memberikan pembelajaran tentang membaca Al-quran tetapi hanya sekedar saja. Karena keterbatasan waktu jam sekolah yang singkat.

Bapak/Ibu mengontrol anak supaya mau belajar memaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan Ibu ina mengatakan bahwa,

“Kami hanya sekali-kali saja mengontrol anak belajar membaca Al-Qur'an dan memantau sejauh mana perkembangan anak apa sudah mulai lebih baik karena kami tidak bisa membaca Al-Qur'an jadi kami hanya menyerahkan kepada sekolah atau guru agamanya sehingga kami orang tua dapat terbantu”.⁵⁸

Wawancara kepada Bapak Arhan mengatakan bahwa,

“Jarang dan kadang tidak sempat untuk mengontrol anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an karna sebagian waktu kami banyak tersita oleh pekerjaan”.⁵⁹

Wawancara Bapak Marconi mengatakan bahwa,

“Sebagai orang tua dan selaku wakil Bpd mengontrol anak dalam membaca Al-Qur'an adalah kewajiban kami. Jadi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak kami sering bertanya langsung kepada guru di sekolah”.⁶⁰

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa sebagian orang tua mengontrol anaknya karena menurut mereka agar mereka dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam belajar memaca Al-Qur'an tetapi masih ada juga orang tua yang kurang mengontrol perkembangan anaknya karena tidak punya waktu tetapi hanya menyerahkan kepada sekolah atau guru agamanya saja.

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Ina, 14 januari 2021

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Arhan, 12 januari 2021

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Marconi (Bpd), 13 januari 2021

Orang tua lakukan agar anak mau belajar membaca Al-qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ina mengatakan bahwa,

“Usaha yang dilakukan salah satunya sekali-kali mengantar anak pergi ke Sekolah dan memberikan dorongan supaya anak mau belajar membaca Al-Qur'an dan dapat melaksanakannya setiap waktu mengaji walaupun terkadang masih ada sebagian orang tua yang belum mengetahui betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an seperti halnya masih banyak anak yang belum mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah”.⁶¹

Berbeda dengan Bpk Arhan mengatakan bahwa,

“Usaha yang dilakukan agar anak mau belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan dorongan dan memotivasi agar anak mau belajar membaca Al-Qur'an setiap hari”.⁶²

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa masih ada orang tua yang tidak mengantar anaknya pergi belajar membaca Al-Quran dan menyuruh anak pergi sendiri. Orang tua hanya menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an anak kepada guru di sekolah saja.

Berdasarkan wawancara dengan ibu lia mengatakan,

“Sebagai orang tua kami tidak menyerahkan anak kepada guru di sekolah saja, tapi juga mengajari anak ketika di rumah”.⁶³

Senada dengan wawancara kepada Bapak Arhan mengatakan,

“Kami hanya menyerahkan anak belajar membaca Al-Qur'an kepada guru di sekolah saja karena sebagian waktu kami banyak dihabiskan di kebun sehingga tidak sempat untuk memberikan pendidikan untuk membaca Al-Qur'an kepada anak”.⁶⁴

Berbeda dengan wawancara kepada Bapak Hakim mengatakan,

⁶¹Wawancara dengan Ibu Ina, 12 januari 2021

⁶²Wawancara dengan Bpk Arhan, 14 januari 2021

⁶³Wawancara dengan Ibu Lia, 14 januari 2021

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Arhan, 12 Januari 2021

“Kami sama sekali tidak membina anak dalam membaca Al-Qur’an kepada anak karena tidak bisa membaca Al-Qur’an dan tidak juga menyerahkan kepada guru di sekolah tetapi hanya membiarkan tumbuhnya kesadaran sendiri dari anak untuk belajar membaca Al-Qur’an”.⁶⁵

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa sebagian Orang Tua menyerahkan pendidikan anak dalam membaca Al-Qur’an hanya kepada guru di sekolah saja karena masih ada orang tua yang tidak bisa membaca Al-Qur’an tetapi masih ada juga orang tua yang tidak mengajarkan tetapi hanya membiarkan tumbuh kesadaran dari anak sendiri.

Guru agama terapkan kepada anak yang tidak mau belajar membaca Al-Qur’an.

Wawancara kepada kepala Sekolah mengatakan bahwa,

“Hukumnya pasti ada paling hanya mencubitnya, dan menakut-nakuti anak dengan semacam perkataan akan dicambuk Allah kalau tidak mau belajar”.⁶⁶

Lain halnya dengan wawancara dengan guru agama nya mengatakan,

“tidak memakai hukuman, karna ditakutkan anak semakin tidak mau belajar kalau memakai dengan hukuman semacam kekerasan berupa pukulan hanya dengan menasehati anak saja”.⁶⁷

Dari wawancara di atas dengan yang peneliti temui bahwa guru di sekolah hanya memberikan hukuman yang pantas kepada anak seperti mencubit dan menakut-nakuti saja apabila anak tidak bisa dinasehati lagi.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Hakim, 12 januari 2021

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, 14 januari 2021

⁶⁷Wawancara dengan Guru Agama, 12 januari 2021

Guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak,

Berdasarkan wawancara kepada guru agamanya mengatakan bahwa,

“Anak susah diajarin selalu susah ketika disuruh untuk belajar membaca Al-Qur'an hanya sebagian anak yang memperhatikan Gurunya”,⁶⁸

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa guru di sekolah banyak mengalami kesulitan seperti anak susah diatur ketika lagi belajar mereka ribut di dalam ruangan bahkan kebanyakan anak lebih memilih untuk bermain.

Orang Tua adik mengajarkan membaca Al-Qur'an Setiap hari.

Wawancara kepada Adik vera mengatakan,

“Ya orang tua kami membina kami dalam membaca Al-Qur'an dari masih kecil tapi hanya sewajarnya saja tidak terlalu mendalam Cuma mengingatkan saja tapi tidak mendukung sepenuhnya dan tidak juga setiap hari”.⁶⁹

Senada dengan Indah mengatakan,

“orang tua kami juga jarang memberikan pengetahuan agama kepada saya, dan orang tua saya juga sering kekeburun. Jadi, pulangny sudah sore ketika sudah malam langsung tertidur karena kecapekan”.⁷⁰

Berbeda dengan wawancara kepada Adik Sarah mengatakan,

“Selalu karena sejak kecil selalu diperintahkan oleh orang tua untuk mengetahui agama seperti membaca Al-Qur'an”.⁷¹

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa orang tua dalam membina baca Al-Qur'an kepada anak tidak terlalu mendalam

⁶⁸Wawancara dengan Guru Agama 12 januari 2021

⁶⁹Wawancara dengan Adik Vera, 14 januari 2021

⁷⁰Wawancara dengan Adik Indah, 14 januari 2021

⁷¹Wawancara dengan Adik Sarah, 14 januari 2021

karena sebagian orang tua sering pergi kekebun dan pulangny sudah sore ketika sudah malam langsung tidur karena kecapekan.

Apakah adik belajar membaca Al-Qur'an.

Wawancara kepada Adik Winda mengatakan,

“Ya kadang-kadang belajar membaca Al-Qur'an kalau orang tua menyuruh belajar membaca Al-Qur'an tapi terkadang saya tidak mau karena ketika sedang asyik bermain disuruh belajar mengaji”.⁷²

Berbeda lagi dengan yang dikatakan oleh Adik dani mengatakan,

“Tidak pernah karena orang tua kami juga tidak bisa membaca Al-Qur'an tetapi hanya menyerahkan kepada guru disekolah”.⁷³

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa mengajarkan agama khususnya membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua tetapi terkadang masih ada anak yang tidak mau mendengarkan perintah orang tua tetapi memilih untuk bermain ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an.

Adik rasakan ketika belajar membaca Al-Qur'an dengan guru di sekolah

Berdasarkan wawancara kepada Adik intan mengatakan,

“Ketika guru kami mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an kami merasa senang meski terkadang kami merasa malas untuk belajar tapi kami menuruti saja apa yang dikatakanya karena kami takut kalau kami melawan akan dilaporkan kepada orang tua kami”.⁷⁴

Senada dengan wawancara kepada Adik kian mengatakan,

“Kami senang karena guru disekolah tidak pernah memarahi kami meskipun kami sering ribut dan tidak mau mendengarkan perkataanya.ketika sedang belajar kami kurang mengingat kemudian

⁷²Wawancara dengan Adik Winda,14 januari 2021

⁷³Wawancara dengan Adik Dani, januari 2021

⁷⁴Wawancara dengan Adik Intan, 14 januari 2021

guru kami memberikan aba-aba atau gerakan sehingga mudah dipahami.⁷⁵

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa sebagian anak merasa senang ketika belajar dengan guru di sekolah karena ketika anak tidak mengingat guru di sekolah memberikan aba-aba atau gerakan sehingga membuat anak mudah memahami.

Proses ketika adik belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara kepada adik Bobi mengatakan,

“Ketika proses belajar membaca Al-Qur'an sedang berlangsung, kami mengikuti apa yang disampaikan oleh guru di sekolah seperti duduk yang rapi, menunggu giliran dan tidak membuat keributan.”⁷⁶

Senada dengan wawancara kepada Adik maya mengatakan,

“Sebelum kami memulai untuk belajar membaca Al-Qur'an kami berdo'a terlebih dahulu kemudian baru belajar membaca Al-Qur'an setela itu kami menulis apa yang di suruh guru di sekolah sampai dengan selesai meskipun masih ada anak yang masih mengobrol ketika sudah mulai mengaji”.⁷⁷

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa ketika proses belajar membaca Al-Qur'an berjalan baik meskipun masih ada anak mengobrol ketika sudah mulai mengaji.

2. Faktor pendukung dan penghambat sinergitas orang tua dan guru agama dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma.

- a. Faktor pendukung

⁷⁵Wawancara dengan Adik Kian, 14 januari 2021

⁷⁶Wawancara dengan Adik Bobi, 14 januari 2021

⁷⁷Wawancara dengan Adik Maya, 14 januari 2021

Kemampuan peserta didik sangatlah berbeda-beda ada yang sudah mahir dalam membaca, namun ada juga yang masih kurang lancar ketika membaca Al-Quran, ketika seorang guru sanggup dalam mengajarkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa mungkin karna ada faktor pendukung.

Berdasarkan penyajian dari hasil wawancara dan observasi yaitu seorang guru dalam memberikan motivasi dan menjadikan siswa mampu dalam membaca Al-Quran tentu ada faktor pendukungnya yaitu orang tua. Orang tua adalah salah satu faktor pertama sebagai dorongan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Karena, orang tua yang selalu bisa mengawasi kegiatan anaknya ketika dirumah, seperti halnya kegiatan anaknya dalam bermain, mengaji, bahkan orang tuapun harus selalu mengajak anaknya untuk mengaji, karena orang tualah yang selalu ada buat anaknya.

Orang tua adalah seorang yang mengetahui karakter peserta didiknya, oleh karena itu orang tua harus selalu menceritakan kepada gurunya agar ketika terjadi siswa yang kurang mampu guru mengetahui masalah-masalah yang ada pada peserta didiknya. Selain itu, orang tua juga harus rajin menanyakan kepada gurunya, agar antara guru dan orang tua peserta didik saling kerja sama dan melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

b. Faktor penghambat

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa tentu ada faktor penghambatnya yaitu lingkungan sosial dan media masa. Terkadang siswa menggauli lingkungannya salah dalam memilih, ada lingkungan yang nakal dan ada juga lingkungan yang mengajak dalam kebaikan, dalam hal ini siswa kadang malah memilih teman-teman yang nakal, karena biasanya anak yang nakal biasanya selalu banyak dan pintar dalam mencari teman. Selain itu, faktor penghambat salah satunya yaitu handphone, terkadang ketika kegiatan ekstrakurikuler BTQ dimulai peserta didik ada yang bermain handphone di dalam kelas yaitu main game, Fb, WA, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui observasi dan wawancara bahwa faktor kemampuan membaca Al-Quran siswa meliputi faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Quran siswa, yakni kurangnya kesadaran bagi peserta didik dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Peranan guru Agama sudah mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran antaranya yaitu faktor dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial yang baik.

Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Sinergitas orang tua dan guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma belum maksimal. Karena sebagian besar siswa Sekolah Dasar 42 Seluma belum bisa

membaca Al-Quran di karenakan keterbatasan guru dalam mengajar dan kurangnya dorongan dari orang tua siswa tersebut.

Demikian Sinergitas orang tua dan guru agama dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma yang dapat peneliti kemukakan baik dari hasil wawancara dan observasi maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti berusaha melibatkan diri ke sekolah bersama guru yang ada di sekolah, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana Guru Agama dalam Membina baca Al-Qur'an pada waktu usia 7-10 tahun.

Dan dari hasil penelitian, penulis temukan bahwa di sekolah tersebut belum maksimal memberikan pembinaan dalam membaca Al-Quran. dalam membina baca Al-Qur'an yaitu dimana orang tua juga berhak memberikan pendidikan, memelihara, membina anak. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah, bahwa anak adalah amanat yang dititipkan dipundak orang tua dan pada hari kiamat nanti mereka dimintai pertanggung jawaban atas titipan tersebut. Dan hal ini adalah hal yang terpenting dalam mengajarkan mereka dengan keislaman.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beberapa keterangan bahwa orang tua dan guru agama di Sekolah Dasar 42 Seluma ini masih kurang perhatian. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang orang tua yang masih sedikit kurang mempengaruhi pendidikan agama terhadap anaknya dapat terlihat dari memberikan sarana yang memadai hanya memberikan

⁷⁸Abdullah Nashih Ulwan, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", h. 23

berupa buku-buku Iqra' maupun buku tajwid selebihnya diserahkan kepada guru di sekolah saja.

Tetapi karena di sekolah sudah ada pembelajaran tentang agama apalagi dalam membaca Al-Quran jadi sedikit banyaknya para orang tua sudah mengetahui tentang betapa pentingnya pendidikan anak khususnya dalam Membaca Al-Qur'an. Kemudian dari hasil wawancara penulis dengan beberapa responden tentang Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma. sudah berupaya walaupun belum maksimal dimana sebagian Orang Tua sudah berusaha memberikan motivasi dan Pembinaan membaca Al-Qur'an kepada anak sejak kecil meskipun hanya diserahkan kepada guru di sekolah saja.

Tetapi masih ada faktor yang menjadi penghambat Orang Tua sehingga menyebabkan kurangnya perhatian kepada anak yaitu anak pada usia ini susah di nasehati sehingga anak-anak belum dapat membagi waktu seperti halnya anak masih saja asyik nonton TV, main PS dibanding untuk belajar membaca Al-Qur'an. Apabila anak tidak bisa lagi dinasehati barulah orang tua memberikan hukuman seperti mencubit atau memukul tapi tidak terlalu keras.

Disamping itu, dilakukan pembinaan dan bimbingan dari orang tua, guru di sekolah yaitu dengan tujuan agar setelah diberikan bimbingan anak mempunyai kesadaran akan betapa pentingnya pendidikan agama berupa Guru Agama dan Orang tua memberikan hadiah agar anak lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Akan tetapi ada juga orang tua yang tidak

memperhatikan pendidikan agama kepada anaknya meskipun ada waktu luang yang dimiliki oleh orang tua lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sinergitas orang tua dan guru agama dalam meningkatkan kompetensi membaca al-quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma kurang maksimal karena orang tua hanya menyerahkan pendidikan Al-quran kepada sekolah saja, guru pun di sekolah sebagai tenaga pengajar cukup terbatas, pada hal orang tua juga memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan pendidikan serta pemahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam membina baca Al-Qur'an, oleh karena itu antara orang tua dan guru di sekolah harus menjalin komunikasi yang baik, saling membantu, serta mendukung, mengajarkan terutama dalam membaca al-qur'an.
2. Faktor pendukung Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Alqur'an di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma yaitu:: adanya minat anak untuk belajar membaca al-qur'an, serta motivasi anak yang tinggi untuk belajar membaca al-qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: Keterbatasan tenaga guru agama, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti ketersediaan al-qur'an, kurangnya

perhatian orang tua akibatnya orang tua hanya menyerahkan pendidikan baca Al-Qur'an kepada guru agama di sekolah saja.

B. SARAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini yaitu Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-quran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma, maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Agar Sekolah hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap anak terutama dalam Membina Baca Al-Qur'an serta memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar anak mulai belajar membaca Al-Qur'an sejak dini baik itu di rumah maupun di sekolah serta setiap orang tua harus memiliki waktu luang untuk bercengkrama bersama anak-anaknya untuk menciptakan suasana keakraban seluruh keluarga, sehingga keharmonisan didalam keluarga dapat dirasakan.

2. Bagi anak

Diharapkan kepada anak-anak untuk lebih meningkatkan lagi semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuan supaya anak tidak ada lagi yang buta huruf tentang hijaiyah.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada seluruh Orang Tua untuk lebih mengutamakan pendidikan agama anak dimana yang kita ketahui bahwa agama merupakan tiang/pondasi bagi setiap umat didunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Stain Po Press
- Darajat Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Harahap Syafari. 1993. *Menejemen Masjid*. Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf
- Hartomo dkk. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istanto Soengeng.1994. *Hukum Internasional*. Yogyakarta: Penerbitan UAJ Yogyakarta
- M. Taufiq Amir.2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Media Group
- Mukhlisin Purnomo. 2007. *Sejarah Kitab-Kitab Suci*. Yogyakarta: Forumh
- Muntahibun Muhammad.2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Musni Umar, *Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan*, musniumar.wordpress.com
- Nashih Ulwan Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta :Pustaka Amani
- Nata Abudin. 2013. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis*. Jakarta: PT Grasindo
- Rahma Dhaniati.2014.*Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang*.
- Rahman Muhammad. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cv. Cipta Pesona Sejaterah
- Ruswanto.2009. *Sosiologi*. Surakarta: Pusat Perbukuan

- Setiawan Dian Bakti.2011.*Pemberhentian Kepala Daerah*.jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif DAN R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suwarno Wiji. 2008. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media group.
- Suwarsono dan Alvin Y. So. 1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol.
- Zuhdi. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama